

**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 3 SDN 7 Cakranegara
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Baiq Handayani Dwi Hartini^{1*}, Mega Suci Yati²

^{1,2} PPG Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: baiqhandayani06@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the poor learning performance of SDN 7 Cakranegara grade III students in Indonesian language subjects. The purpose of this study is to determine the improvement in learning outcomes for this material using a learning-based learning (PBL) model. The objects of the study were third grade students. Data collection methods use observation, tests and documentation. This study consists of two cycles, with one learning event in each cycle. The data analysis technique uses quantitative analysis. The success criteria of the study set for student learning outcomes is 71 on a rating scale of 1 to 100. The results of the study show that the application of the PBL teaching model can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects. Student learning outcomes, the focus of this study, improve with each cycle. The average learning result of students in the preliminary cycle reached only 26.66. After the introduction of the PBL learning model in the first cycle, the average value of the learning outcome increased to 74.80, and in the second cycle - to 81.46. Based on the above results, it can be concluded that the PBL teaching model influences the Discuss Indonesia learning outcomes of SDN 7 Cakranegara Grade III students.

Keywords: Learning Outcomes, Problem-Based Learning (PBL) Model, Indonesian Language

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Peserta didik kelas III SDN 7 Cakranegara pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model Pembelajaran Based Learning (PBL). Subjek penelitian peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar peserta didik adalah 71 untuk skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar Peserta didik yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar Peserta didik pada pra siklus hanya mencapai 26,66. Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus I rata-rata nilai hasil belajarnya meningkat menjadi 74,80 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,46. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III di SDN 7 Cakranegara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Problem based learning (PBL), Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia (Aliyyah et al., 2019; Kurniawan & Wuryandani, 2017). Pendidikan dapat mendorong terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Lucya & Anis, 2019; Nasukah, 2018). Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari suatu instansi pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi bangsa. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa (Auliyana et al., 2018).

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri dan iptek yang akselerasinya sangat cepat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan bagi suatu negara (Sagala, 2013:11). Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan meningkatkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa (Dharwisesa et al., 2020; Wicaksono, 2017).

Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis” (Tarigan, 2013). Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan.

Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Artini, 2019; Sukama, 2019).

Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan. Penerapan model *Problem based learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam menemukan informasinya sendiri dan membangun pengetahuannya. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan materi pelajaran yang disampaikan (Kurniawan & Wuryandani, 2017). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karir, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Peran guru dalam dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Suari, 2018). *Problem based learning* adalah model

pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Melalui model *problem based learning* siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*), sehingga siswa mampu menemukan solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan model *problem based learning* menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media visual memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa SD (Devi & Bayu, 2020). Selanjutnya yakni penelitian yang mengungkapkan bahwa model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah menengah pertama (Fatmawati & Sujatmika, 2018). Serta penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa yang juga menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ipa siswa kelas VII SMP antara pembelajaran menggunakan *Problem based learning* dengan pembelajaran langsung ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa (Wulandari et al., 2018). Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya saja penelitian terdahulu cenderung berpusat pada mata pelajaran IPA, sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model PBL dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 7 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan model *problem based learning*.

Dari kondisi awal di SD Negeri 7 Cakranegara diketahui bahwa hasil belajar Peserta didik masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar Peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu hanya mencapai 62,54. Kurangnya rasa ingin tahu yang besar, kurangnya percaya diri atau percaya kepada diri sendiri, kurangnya kemandirian yang tinggi, kurangnya enerjik dan ulet dan memiliki ketekunan yang tinggi, kurangnya kritis terhadap orang lain juga terjadi pada Peserta didik kelas III di SD Negeri 7 Cakranegara.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010:1). Penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2016: 22). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru beserta pengamat (observer). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri (Dwitagama et al. 2010).

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 201: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, subjek penelitian harus didata sebelum penelitian untuk mengumpulkan data. Dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri 7 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan

jadwal di SDN Mataram, yaitu tanggal 15 Maret 2023 sampai tanggal 31 Maret 2023 semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pengolahan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Kemudian ketercapaian pelaksanaan penerapan model *Problem based learning*, dianalisis sesuai dengan hasil observasi selama proses pembelajaran.

Desain atau model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain model Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010: 17) yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya, terdiri dari: menyusun perencanaan tindakan (*planning*), melaksanakan Tindakan (*acting*), melaksanakan pengamatan (*observing*) serta melakukan refleksi (*reflecting*). Menurut Sudikan dalam Azharian (2016: 21), model penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus-siklus dan tahap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) *Planning* (rencana) : rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan kedepan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan. (2) *Action* (tindakan) : tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa satu untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. (3) *Observation* (pengamatan) : pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. (4) *Reflection* (refleksi) : refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran, mejelaskan dan menyimpulkan. Hasil dan refleksi adalah diadakan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam menentukan keberhasilan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Tes dan Dokumentasi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar Observasi Untuk mengamati aktivitas di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi mencermati isi teks melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berlangsung digunakan lembar observasi yaitu: 1. Lembar observasi kegiatan guru yang di gunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). 2. Lembar observasi kegiatan siswa yang digunakan untuk mengetahui kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Lembar Tes Lembar tes diajukan untuk melihat hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi materi mencermati isi teks dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Soal tes berbentuk multiple choices yang berjumlah 10 soal untuk pretest dan untuk postest dengan masing- masing bobot nilai per-soal adalah 10. Soal pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) diterapkan guna mengetahui kemampuan awal siswa, dan postest diberikan pada akhir pembelajaran setelah implementasi penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) guna mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi materi mencermati isi teks. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan hasilnya dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung angka persentase rata-rata dengan cara membagi frekuensi skor yang dicari dengan jumlah skor frekuensi seluruhnya, yang dialihkan dengan 100% seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh nilai, maka hasil belajar siswa pra tindakan (*pretes*) yang menunjukkan tuntas atau tidak tuntasnya nilai sebelum dilaksanakan model *Problem based learning* (PBL) perbaikan dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Pra Tindakan (*Pretes*)

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Nilai KKM 70 T/TT
1	A. A. A	60	TT
2	D. W. W. S	80	T
3	A. F. D.	65	TT
4	A. B. A.	60	TT
5	A. A. K.	73	T
6	A. A. A	50	TT
7	D. S. A.	89	T
8	D. L. V.	82	T
9	F. B. A.	43	TT
10	G. H. D.	68	TT
11	K. M. V.	64	TT
12	K. N. A	59	TT
13	M. C. M	50	TT
14	N. C. A.	30	TT
15	N. S. A.	45	TT
Jumlah Total			918
Rata-rata			61,20

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu ≥ 70 , maka didapat hasil siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM ≥ 70 berjumlah 4 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai di atas adalah sebesar 26,66%.

Tabel 2. Daftar Hasil Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Nilai KKM 70 T/TT
1	B. A. A	75	T
2	D. W. W. S	80	T
3	B. F. D.	65	TT
4	A. B. A.	89	T
5	A. A. K.	73	T
6	B. A. A	82	T
7	D. S. A.	89	T
8	D. L. V.	82	T
9	F. B. A.	71	T
10	G. H. D.	66	TT
11	L. M. V.	70	T
12	L. N. A	79	T
13	M. C. M	67	TT
14	N. C. A.	60	TT
15	N. S. A.	74	T
Jumlah Total			1.122
Rata-rata			74,80

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas didapatkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65. Siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM ≥ 70 berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai di atas adalah sebesar 73,33% tuntas.

Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai siswa juga skor persentase pengamatan terhadap aktifitas siswa juga aktifitas guru peneliti sudah ada kemajuan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Daftar Hasil Nilai Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Nilai KKM 70
			T/TT
1	C. A. A	82	T
2	D. W. W. S	81	T
3	C. F. D.	89	T
4	A. B. A.	85	T
5	A. A. K.	74	T
6	C. A. A	86	T
7	D. S. A.	75	T
8	D. L. V.	86	T
9	F. B. A.	80	T
10	G. H. D.	89	T
11	M. M. V.	80	T
12	M. N. A	82	T
13	M. C. M	68	TT
14	N. C. A.	90	T
	Jumlah Total		1.122
	Rata-rata		81,46

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥ 70 , maka didapat hasil siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM ≥ 70 berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai di atas adalah sebesar 93,33%.

Selama proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan. Dengan Model *Problem based learning* (PBL), siswa terlihat masih bingung dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.

Sedangkan Dalam siklus II ini penggunaan model *Problem based learning* (PBL) sudah mulai dapat dipahami oleh siswa, hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan guru. Meskipun belum semua terlihat baik dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang terjadi merupakan proses untuk membuat hasil belajar siswa semakin bagus dan meningkat lebih baik.

Pada saat pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Hal ini dikarenakan cara mengajar yang digunakan oleh guru berupa metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Jadi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menggunakan model yang tepat, salah satunya adalah model *Problem based learning*. Penggunaan model *Problem based learning* (PBL) dapat memberikan pemahaman dan penghayatan pada masalah-masalah yang terjadi di kelas maupun di masyarakat.

Hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based learning* (PBL) mengalami peningkatan hasil belajar dari kondisi awal. Pada siklus I ini siswa kurang memahami materi yang di ajarkan, siswa bingung ketika menggunakan model *Problem based learning* (PBL).

Pada siklus II tindakan yang diberikan sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I, membimbing siswa yang belum memenuhi syarat untuk meningkatnya hasil belajar, menyelesaikan persoalan yang diberikan dengan model *Problem based learning* (PBL). Menggunakan tindakan ini sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah sangat baik dan sudah tercapai dalam meningkatnya hasil belajar.

Hasil dari siklus 1 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pra siklus. Data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari 26,66% menjadi 73,33 %. Peningkatan ini dapat dikatakan sangat signifikan mengingat pra siklus hanya ada 4 siswa yang lulus KKM. Pada siklus 1 ini ada 11 siswa yang lulus

KKM. Selain itu siswa juga semakin senang mengikuti pelajaran berkat model pembelajaran yang diterapkan guru. Guru nampak mampu membangun suasana menyenangkan sehingga siswa mampu merasa antusias selama pelajaran.

Hasil dari siklus 2 memperlihatkan prestasi belajar siswa semakin membaik dari 2 siklus sebelumnya. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan secara konsisten dibanding pra siklus dan siklus 1. Data menunjukkan bahwa prestasi belajar meningkat dari 73,33 % menjadi 93,33 %. Peningkatan ini dapat dikatakan sangat signifikan mengingat pra siklus hanya ada 4 siswa yang lulus KKM. Pada siklus 2 ini hanya ada 1 siswa yang belum lulus KKM. Selain itu siswa juga semakin terbiasa dengan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem based learning* yang dilakukan oleh peneliti sangat cocok dengan karakter siswa yang menjadi subjek penelitian. Siswa terlihat senang selama pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang menyenangkan selanjutnya mendorong motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Guru nampak mampu membangun suasana menyenangkan sehingga siswa pun ikut merasa antusias selama pelajaran. Berbagai faktor di atas memungkinkan tercapainya kelulusan klasikal yang tinggi di akhir siklus 2 ini.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based learning* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya persentase ketuntasan klasikal. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan dan merasa senang. Hal tersebut berimbas kepada meningkatnya hasil belajar dan semangat belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar Peserta didik yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus hanya mencapai 61,20. Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus I rata-rata nilai hasil belajarnya meningkat menjadi 74,80 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,46. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Peserta didik kelas IIIA SD Negeri 7 Cakranegara.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v2i1.18557>
- Auliyana, S. N., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26525>.

- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>.
- Dwitagama, et al. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Fatmawati, E. T., & Sujatmika, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.2786>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>.
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6261>.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Prastowo Andi. 2016. *Metode Peneltian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sagala. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa
- Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538>.